

**PENGARUH BENCANA BANJIR 20 SEPTEMBER 2016 TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI PENDUDUK DI KECAMATAN TAROGONG KIDUL
KABUPATEN GARUT**

Oleh:
Rizqia Fauzia Azzahra (1303935)

Pembimbing:
Prof. Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd.
Dr. Iwan Setiawan, M.Si.

ABSTRAK

Kecamatan Tarogong Kidul merupakan salah satu lokasi yang terkena dampak paling parah pasca terjadinya bencana banjir di Kabupaten Garut pada tanggal 20 September 2016. Bencana banjir tersebut terjadi akibat curah hujan yang tinggi serta adanya perubahan penutup lahan di wilayah hulu DAS Ci Manuk. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sebaran lokasi yang terdampak bencana banjir di Kecamatan Tarogong Kidul serta menganalisis pengaruh bencana banjir tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Kemudian metode survey digunakan untuk menjawab sebaran wilayah yang terdampak bencana banjir. Analisis yang digunakan yaitu terdiri dari analisis spasial, penyajian data kuantitatif serta analisis komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Lokasi yang terkena luapan air banjir merupakan titik-titik yang terletak tepat pada meander dan bantaran di sepanjang Ci Manuk dengan radius antara 0–500 meter dari badan sungai yang tersebar di Desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Sukakarya. (2) Bencana banjir tanggal 20 September 2016 telah memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk yang mencakup indikator kondisi demografi, kesehatan, pendidikan, aktivitas sosial, mata pencaharian, pendapatan, pengeluaran dan kepemilikan barang berharga. (3) Bencana banjir menyebabkan perubahan kepadatan penduduk, penurunan kondisi kesehatan, terganggunya kegiatan belajar mengajar, perubahan intensitas aktivitas sosial, pergeseran mata pencaharian serta perubahan total pendapatan, pengeluaran dan kepemilikan barang berharga. (4) Hasil analisis komparatif untuk indikator aktivitas sosial, pendapatan, pengeluaran dan kepemilikan barang berharga sama-sama menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah terjadinya bencana banjir.

Kata Kunci: Bencana Banjir, Kondisi Sosial Ekonomi

**THE EFFECT OF SEPTEMBER 20 2016 FLOOD ON THE SOCIO-ECONOMIC
CONDITIONS OF POPULATION IN KECAMATAN TAROGONG KIDUL
KABUPATEN GARUT**

By:
Rizqia Fauzia Azzahra (1303935)

Supervisors:
Prof. Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd.
Dr. Iwan Setiawan, M.Si.

ABSTRACT

Kecamatan Tarogong Kidul was one of the worst affected areas after the flood in Kabupaten Garut on September 20, 2016. The flood occurred due to high rainfall and land cover change in the upper course of DAS Ci Manuk. This study aimed to identify the distribution of locations affected by flood in the Kecamatan Tarogong Kidul and to analyze the effect of the flood on the socio-economic conditions of the population. The method used in this research was descriptive method with quantitative approach. Then, the survey method was used in order to answer the distribution of areas affected by flood. The analysis consisted of spatial analysis, quantitative data presentation and comparative analysis. The results showed that (1) The locations affected by the flood were points that lie directly on the meanders and riverbanks along the Ci Manuk with a radius of 0-500 meters from the river body scattered in the Desa Haurpanggung, Kelurahan Jayawaras, Kelurahan Sukajaya and Kelurahan Sukakarya. (2) The September 20, 2016 flood had had an effect on the socio-economic conditions of the population which consisted of indicators of demographic conditions, health, education, social activities, livelihood, income, expenditure and ownership of valuable goods. (3) Flood caused changes in population density, the decline of health conditions, the disruption of teaching and learning activities, changes in the intensity of social activities, shifts in livelihoods and changes the total of income, expenditures and ownership of valuable goods. (4) The results of comparative analysis for social activity indicator, income, expenditure and ownership of valuable goods both showed that H_a accepted and H_0 rejected meaning that there were differences between the condition before and after the flood.

Keywords: *Flood, Socio-Economic Conditions*